

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan indeks LQ-45 dengan beberapa kriteria tertentu yaitu, Perusahaan yang selalu tergabung dalam indeks LQ-45 selama 2 (dua) tahun berturut-turut periode 2019-2020, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode penelitian 2019-2020, serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian, Perusahaan yang mengalami profit atau laba berturut-turut periode 2019-2020, Perusahaan LQ-45 yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria, berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian didasarkan pada kriteria tersebut:

##### **1. PT AKR Corporindo Tbk**

PT AKR Corporindo Tbk atau AKRA merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya. perusahaan ini tergolong dalam sektor energi, sub sektor minyak, gas, dan batu bara. AKRA didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Pencatatan AKRA di BEI yaitu pada tanggal 03 Oktober

1994. Kantor AKRA berlokasi di AKR Tower Lt.26, Jl. Panjang No.5 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530.<sup>1</sup>

## **2. PT Bank Central Asia Tbk**

PT Bank Central Asia Tbk atau BBCA berdiri di Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Pencatatan BBCA di BEI yaitu pada tanggal 31 Mei 2000. BBCA tergolong pada sektor keuangan, sub sektor Bank. Bidang usaha utama BBCA yaitu jasa perbankan. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di menara BCA, Grand Indonesia Jalan MH Thamrin No. 1 Jakarta 10310.<sup>2</sup>

## **3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BBNI didirikan di Indonesia pada tanggal 05 Juli 1946 sebagai Bank Sentral. Status Bank BNI berubah menjadi Bank Umum Milik Negara pada tahun 1946. Pencatatan BBNI di BEI yaitu pada tanggal 29 November 1996. BBNI bergerak dibidang jasa keuangan-perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usahanya, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan. BBNI tergolong dalam sektor keuangan, sub sektor Bank. Kantor pusat BBNI terletak di Gedung BNI lantai 24, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 1 Jakarta Pusat 10220.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> “Sejarah dan Profil Singkat AKRA (PT AKR Corporindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 19:56.

<sup>2</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BBCA (PT Bank Central Asia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bbca/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 20:04.

<sup>3</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BBNI (PT Bank Negara Indonesia),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbni/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 20:16.

#### **4. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BBRI bergerak di bidang jasa perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. perusahaan ini tergolong dalam sektor keuangan, sub sektor Bank. BBRI berdiri pada tanggal 16 Desember 1895. Tanggal pencatatan BBRI di BEI yaitu pada 10 November 2003. Kantor pusat BBRI terletak di Gedung BRI Lantai 20, Jl. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Pusat 10210.<sup>4</sup>

#### **5. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BBTN didirikan pada tanggal 09 Februari 1950. Tanggal pencatatan BBRI di BEI yaitu pada 17 Desember 2009. BBTN tergolong dalam sektor keuangan. sub sektor Bank. Bidang Usaha Utama BBNI yaitu usaha perbankan, Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. kantor pusat BBNI terletak di Gedung Menara BTN, Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130.<sup>5</sup>

#### **6. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau BMRI berdiri pada tanggal 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 01 Agustus 1999. Tanggal Pencatatan BMRI di BEI yaitu pada 14 Juli 2003. BMRI bergerak di bidang jasa keuangan-perbankan. perusahaan ini tergolong dalam sektor keuangan, sub sektor

---

<sup>4</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbri/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 20:41.

<sup>5</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BBTN (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbtn/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 21:01.

Bank. Kantor Pusat BMRI terletak di Plaza Mandiri, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190.<sup>6</sup>

#### **7. PT Bumi Serpong Damai Tbk**

PT Bumi Serpong Damai Tbk atau BSDE didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Tanggal pencatatan BSDE di BEI yaitu pada tanggal 06 Juni 2008. BSDE tergolong dalam sektor properti dan *real estate*, sub sektor properti dan *real estate*. Bidang usaha utama BSDE yaitu *property* dan *real estate*. Kantor pusat BSDE terletak di Sinar mas Land Plaza Wing 3B, BSD Green Office Park, Jl. Grand Boulevard, BSD City Tangerang 15345.<sup>7</sup>

#### **8. PT XL Axiata Tbk**

PT XL Axiata Tbk atau EXCL bergerak di bidang jasa telekomunikasi internasional. Perusahaan ini tergolong dalam sektor infrastruktur, sub sektor telekomunikasi, kegiatan utama EXCL adalah menyediakan layanan data dan telepon seluler dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G di Indonesia. EXCL berdiri pada tanggal 06 Oktober 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Tanggal pencatatan EXCL di BEI yaitu pada 20 September 2005. Kantor pusat EXCL terletak di Gedung XL Axiata Tower Jl. HR Rasuna Said Kav 11-12 Blok x-5 Rt.007 Rw.002 Kuningan Timur Setiabudi Jakarta Selatan DKI Jakarta 12950.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BMRI (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bmri/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 21:13.

<sup>7</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BSDE (PT Bumi Serpong Damai Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 21:22.

<sup>8</sup> “Sejarah dan Profil Singkat EXCL (PT XL Axiata Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-excl/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 21:49.

## **9. Gudang Garam Tbk**

Gudang Garam Tbk atau GGRM didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1958. Tanggal Pencatatan GGRM yaitu pada 27 Agustus 1990. GGRM tergolong dalam sektor barang konsumen premier, sub sektor rokok. Bidang Usaha utama GGRM yaitu industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild Kantor Pusat GGRM terletak di Jl. Jend. A. Yani No. 75-79 Jakarta 10210, Jl. Semampir II/1 Kediri 64121.<sup>9</sup>

## **10. HM Sampoerna Tbk**

HM Sampoerna Tbk atau HMSP bergerak di bidang industri rokok. Perusahaan ini tergolong dalam sektor barang konsumen primer, sub sektor rokok. HMSP berdiri pada tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Tanggal pencatatan HMSP di BEI yaitu pada 15 Agustus 1990. Kantor pusat HMSP terletak di One Pacific, Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lantai 18, Jl.Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190-Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> “Sejarah dan Profil Singkat GGRM (Gudang Garam Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ggrm/>, pada tanggal 23 November 2021, Pukul 22:03.

<sup>10</sup> “Sejarah dan Profil Singkat HMSP (HM Sampoerna Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-hmsp/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 15:47.

## **11. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP berdiri pada tanggal 02 september 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. Tanggal pencatatan ICBP di BEI pada tanggal 07 Oktober 2010. ICBP tergolong dalam sektor barang konsumen primer, sub sektor makanan dan minuman. Bidang usaha utama ICBP yaitu industri produk makanan bermerk. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mi instan dan penyedap indofood sukses makmur tbk (INDF). Kantor pusat ICBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910.<sup>11</sup>

## **12. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tanggal Pencatatan INDF yaitu pada 14 Juli 1994. INDF tergolong dalam sektor barang konsumen premier, sub sektor makanan dan minuman. Bidang Usaha utama INDF yaitu *Food and Beverages*. Ruang lingkup kegiatan INDF terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Kantor Pusat INDF terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jl. jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 16:01.

<sup>12</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 16:54.

### **13. Indocement Tunggal Prakasa Tbk**

Indocement Tunggal Prakasa Tbk atau INTP berdiri pada tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985.. Tanggal pencatatan INTP di BEI yaitu pada 05 Desember 1989. Perusahaan ini tergolong dalam sektor barang baku, sub sektor barang baku. Bidang usaha utama INTP yaitu produsen semen. ruang lingkup kegiatan INTP diantaranya pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, kontruksi dan perdagangan. Kantor pusat INTP terletak di Wisma Indocement lantai 13, jalan Jendral sudirman kav. 70-71 Jakarta 12910.<sup>13</sup>

### **14. Kalbe Farma Tbk**

Kalbe Farma Tbk atau KLBF bergerak di bidang farmasi. Perusahaan ini tergolong dalam sektor kesehatan, sub sektor farmasi dan riset kesehatan. Ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. KLBF berdiri pada tanggal 0 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Tanggal pencatatan KLBF di BEI yaitu pada 30 Juli 1991. Kantor pusat KLBF terletak di gedung KALBE Let. Jend Suprpto Kav. 4 Jakarta.<sup>14</sup>

### **15. Media Nusantara Citra Tbk**

Media Nusantara Citra Tbk atau MNCN berdiri pada tanggal 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan desember 2001. Tanggal Pencatatan MNCN yaitu pada 22 Juni 2007. MNCN tergolong dalam sektor

---

<sup>13</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 17:12.

<sup>14</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 17:18.

barang konsumen non-primer, sub sektor media dan hiburan. Bidang Usaha utama MNCN yaitu perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa, industri, dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi *content* dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV *free-to-air* nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV). Kantor Pusat MNCN terletak di MNC Tower Lantai 27, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia.<sup>15</sup>

#### **16. Bukit Asam Tbk**

Bukit Asam Tbk atau PTBA didirikan pada tanggal 02 maret 1981. Tanggal pencatatan PTBA di BEI yaitu pada 23 Desember 2002. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan satuan kerja perusahaan briket. PTBA tergolong dalam sektor energi, sub sektor minyak, gas dan batu bara. Bidang usaha utama PTBA yaitu Pertambangan batubara (*Coal mining*). Kantor pusat PTBA berlokasi di Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2&3 Jakarta 12950.<sup>16</sup>

#### **17. PP (Persero) Tbk**

PP (Persero) Tbk atau PTPP bergerak di bidang jasa konstruksi. Perusahaan ini tergolong dalam sektor infrastruktur, sub sektor konstruksi bangunan. PTPP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953. dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan

---

<sup>15</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MNCN (Media Nusantara Citra Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mncn/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 17:30.

<sup>16</sup> “Sejarah dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 18:11.

Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Tanggal pencatatan PTPP di BEI yaitu pada 09 Februari 2010. Kantor pusat PTPP terletak di Plaza PP Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo-Jakarta 13760.<sup>17</sup>

#### **18. Surya Citra Media Tbk**

Surya Citra Media Tbk atau SCMA bergerak di bidang media SCMA tergolong dalam sektor barang konsumen non-primer, sub sektor media dan hiburan. Kegiatan usaha utama SCMA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. SCMA didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Tanggal pencatatan SCMA di BEI yaitu pada 16 Juli 2002 Kantor SCMA berlokasi di SCTV Tower-Senayan City Jl, Asia afrika Lot. 19 Jakarta 10270.<sup>18</sup>

#### **19. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk atau TLKM pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*” yang didirikan pada tahun 1884. berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991, pada tahun 1991 status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Tanggal Pencatatan TLKM yaitu pada 14 November 1995. TLKM tergolong dalam sektor

<sup>17</sup> “Sejarah dan Profil Singkat PTPP (PP (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 18:21.

<sup>18</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SCMA (Surya Citra Media Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scma/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 18:29.

infrastruktur, sub sektor telekomunikasi. Bidang Usaha utama TLKM yaitu penyelenggara jaringan dan jasa telekom. Ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kantor Pusat TLKM terletak di Telkom Landmark Tower, Lantai 39.<sup>19</sup>

## **20. United Tractors Tbk**

United Tractors Tbk atau UNTR berdiri pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Tanggal pencatatan UNTR yaitu pada 19 September 1989. UNTR tergolong dalam sektor Perindustrian, sub sektor barang perindustrian. Bidang usaha utama UNTR yaitu *Wholesale (Durable Goods)*. ruang lingkup kegiatan usaha UNTR meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. Kantor Pusat UNTR berlokasi di Jl. raya Bekasi km. 22, Cakung, Jakarta 13910.<sup>20</sup>

## **21. Unilever Indonesia Tbk**

Unilever Indonesia Tbk atau UNVR bergerak di bidang *Fast Moving Consumer Goods*. Perusahaan ini tergolong dalam sektor barang konsumen

---

<sup>19</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TLKM (PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 18:47.

<sup>20</sup> “Sejarah dan Profil Singkat UNTR (United Tractors Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 18:55.

primer, sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama. Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. UNVR berdiri pada tanggal 05 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Tanggal pencatatan UNVR di BEI yaitu pada 11 Januari 1982. Kantor pusat UNVR terletak di Grha Unilever BSD Green Office Park Kav. 3 Jln BSD Boulevard Brat, BSD City Tangerang 15345.<sup>21</sup>

## **22. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk**

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atau WIKA berdiri pada tanggal 29 Maret 1861 dengan nama perusahaan Negara/PN "Widjaja Kerja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Tanggal pencatatan WIKA yaitu pada 29 Oktober 2007. WIKA tergolong dalam sektor infrastruktur, sub sektor konstruksi bangunan. Bidang usaha utama WIKA yaitu jasa konstruksi. Maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan

---

<sup>21</sup> "Sejarah dan Profil Singkat UNVR (Unilever Indonesia Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 19:03.

perencanaan . Kantor Pusat WIKA berlokasi di Jl. D.I. Panjaitan kav. 9-10 jakarta 13340.<sup>22</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan lengkap perusahaan indeks LQ-45 tahun 2019-2020 yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan dan *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko bisnis (X1) yang diukur menggunakan *Degree of Operating Leverage/DOL*, pertumbuhan perusahaan (X2), dan struktur modal (X3) yang diukur menggunakan *debt to equity ratio/DER*. Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y1) yang diukur menggunakan *return on equity/ROE* dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value/PBV* (Y2).

Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder yang terkumpul diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data penelitian laporan keuangan tahunan lengkap/annual report perusahaan indeks LQ-45, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan tahun 2019-2020.**

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	DOL (X1)	PP (X2)	DER (X3)	ROE (Y1)	PBV (Y2)
1.	PT AKR Corporindo Tbk	2019	0,36	0,07	1,13	0,07	1,59
		2020	-2,27	-0,13	0,77	0,09	1,21
2.	PT Bank Central Asia Tbk	2019	1,16	0,11	4,25	0,16	4,73
		2020	-11,46	0,17	4,79	0,15	4,52
3.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	0,27	0,05	5,51	0,12	1,17
		2020	15,68	0,05	6,61	0,03	1,02
4.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	-1,49	0,09	5,67	0,16	2,60
		2020	8,24	0,07	6,39	0,09	2,57

<sup>22</sup> “Sejarah dan Profil Singkat WIKA (PT Wijaya Karya (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/>, pada tanggal 24 November 2021, Pukul 19:14.

5.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	-7,60	0,02	11,30	0,01	0,94
		2020	-601,47	0,16	16,08	0,08	0,91
6.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	0,87	0,10	4,91	0,14	1,71
		2020	37,81	0,08	5,94	0,09	1,52
7.	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2019	11,60	0,04	0,62	0,09	0,72
		2020	6,61	0,12	0,77	0,01	0,75
8.	PT XL Axiata Tbk	2019	-13,18	0,09	2,28	0,04	1,76
		2020	-25,01	0,08	2,54	0,02	1,53
9.	Gudang Garam Tbk	2019	0,04	0,14	0,54	0,21	2,00
		2020	-9,31	-0,01	0,34	0,13	1,35
10.	HM Sampoerna Tbk	2019	-2,58	0,09	0,43	0,38	6,85
		2020	3,02	-0,02	0,64	0,28	5,79
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	1,52	0,13	0,45	0,20	4,88
		2020	3,30	1,68	1,06	0,15	2,22
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	4,01	0,00	0,77	1,09	1,28
		2020	6,26	0,70	1,06	0,11	0,76
13.	Indocement Tungal Prakasa Tbk	2019	12,66	0,00	0,20	0,08	3,03
		2020	0,50	-0,01	0,23	0,08	2,40
14.	Kalbe Farma Tbk	2019	0,39	0,12	0,21	0,15	4,55
		2020	3,12	0,11	0,23	0,12	3,80
15.	Media Nusantara Citra Tbk	2019	3,25	0,09	0,42	0,03	1,86
		2020	4,29	0,06	0,31	0,13	1,19
16.	Bukit Asam Tbk	2019	-6,74	0,08	0,42	0,22	1,66
		2020	1,99	-0,08	0,42	0,14	1,91
17.	PP (Persero) Tbk	2019	20,83	0,13	2,41	0,07	0,57
		2020	1,09	-0,10	2,82	0,02	0,83
18.	Surya Citra Media Tbk	2019	-4,68	0,02	0,22	0,19	3,80
		2020	-0,32	0,01	0,74	0,30	8,69
19.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2019	1,13	0,07	0,89	0,24	3,35
		2020	3,46	0,12	1,04	0,24	2,71
20.	United Tractors Tbk	2019	6,43	-0,04	0,83	0,18	1,31
		2020	1,92	-0,11	0,58	0,09	1,57
21.	Unilever Indonesia Tbk	2019	-6,90	0,02	2,91	1,40	60,67
		2020	-60,35	-0,01	3,16	1,45	11,36
22.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2019	-1,44	0,05	2,23	0,01	0,93
		2020	2,27	0,10	3,09	0,02	0,78

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah penulis.

### C. Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian tanpa memberikan suatu makna atau kesimpulan. Biasanya dasar untuk menjelaskan data dalam statistik deskriptif adalah mean, median, modus, dan standar deviasi.”<sup>23</sup> Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, mean, dan standar

<sup>23</sup> Ratu Ilma Indra Putri, Jeri Araiku, dan Novita sari, *Statistik Deskriptif*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 5.

deviasi. Hasil statistik deskriptif dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DOL	44	-601,47	37,81	-13,4255	91,67525
PP	44	-0,13	1,68	0,1025	0,27166
DER	44	0,20	16,08	2,4593	3,18847
ROE	44	0,01	1,45	0,2059	0,31700
PBV	44	0,57	60,67	3,8943	9,03794
Valid N (listwise)	44				

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah N atau data sebanyak 44 data. Variabel risiko bisnis mempunyai nilai minimum -601,47 dan nilai maksimum 37,81. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya risiko bisnis berkisar antara -601,47 sampai 37,81 nilai rata-rata -13,4255 pada standar deviasi 91,67525. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai minimum -0,13 dan nilai maksimum 1,68. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan perusahaan berkisar antara -0,13 sampai 1,68 nilai rata-rata 0,1025 pada standar deviasi 0,27166. Variabel struktur modal mempunyai nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 16,08. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal berkisar antara 0,20 sampai 16,08 nilai rata-rata 2,4593 pada standar deviasi 3,18847. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 1,45. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas berkisar antara 0,01 sampai 1,45 nilai rata-rata 0,2059 pada standar deviasi 0,31700. Variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum 0,57 dan nilai maksimum 60,67. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan berkisar antara 0,57 sampai 60,67 nilai rata-rata 3,8943 pada standar deviasi 9,03794.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif Setelah Transformasi**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	44	0,00	6,46	3,6207	0,74692
LN_X2	44	0,00	1,03	0,9379	0,15319
LN_X3	44	-1,61	2,78	0,2109	1,19933
LN_Y1	44	-4,61	0,37	-2,2296	1,14961
LN_Y2	44	-0,56	4,11	0,7425	0,88733
Valid N (listwise)	44				

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Setelah dilakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dalam Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah N atau data sebanyak 44 data. Variabel risiko bisnis mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 6,46. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya risiko bisnis berkisar antara 0,00 sampai 6,46 nilai rata-rata 3,6207 pada standar deviasi 0,74692. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,03. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan perusahaan berkisar antara 0,00 sampai 1,03 nilai rata-rata 0,9379 pada standar deviasi 0,15319. Variabel struktur modal mempunyai nilai minimum -1,61 dan nilai maksimum 2,78. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal berkisar antara -1,61 sampai 2,78 nilai rata-rata 0,2109 pada standar deviasi 1,19933. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum -4,61 dan nilai maksimum 0,37. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas berkisar antara -4,61 sampai 0,37 nilai rata-rata -2,2296 pada standar deviasi 1,14961. Variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum -0,56 dan nilai maksimum 4,11. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan berkisar antara -0,56 sampai 4,11 nilai rata-rata 0,7425 pada standar deviasi 0,88733.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel eksogen dan variabel endogen memiliki sebaran data yang normal atau tidak. Model jalur yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov, dan *probability plot* (P-Plot). Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-smirnov apabila  $\text{sig} > \alpha$  (taraf signifikansi=0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, pengambilan keputusan dalam uji *probability plot* (P-Plot) apabila penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garisnya, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov sebelum Transformasi**  
**(Persamaan 1 dan 2)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	0,0000000
	Std. Deviation	0,31350151	6,53883807
Most Extreme Differences	Absolute	0,316	0,334
	Positive	0,316	0,319
	Negative	-0,248	-0,334
Test Statistic		0,316	0,334
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>c</sup>	0,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

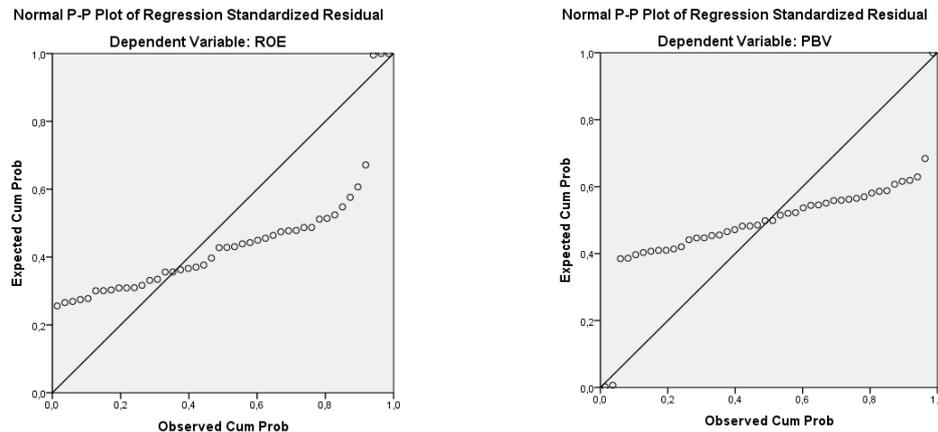
c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)**

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov pada Tabel 4.4 diketahui bahwa data yang digunakan mempunyai distribusi yang tidak normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai asymp.sig dari persamaan 1 dan 2 yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Penelitian

ini juga dilakukan uji normalitas dengan menggunakan P-Plot dimana hasil ujinya ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot sebelum Transformasi (Persamaan 1 dan 2)**



Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

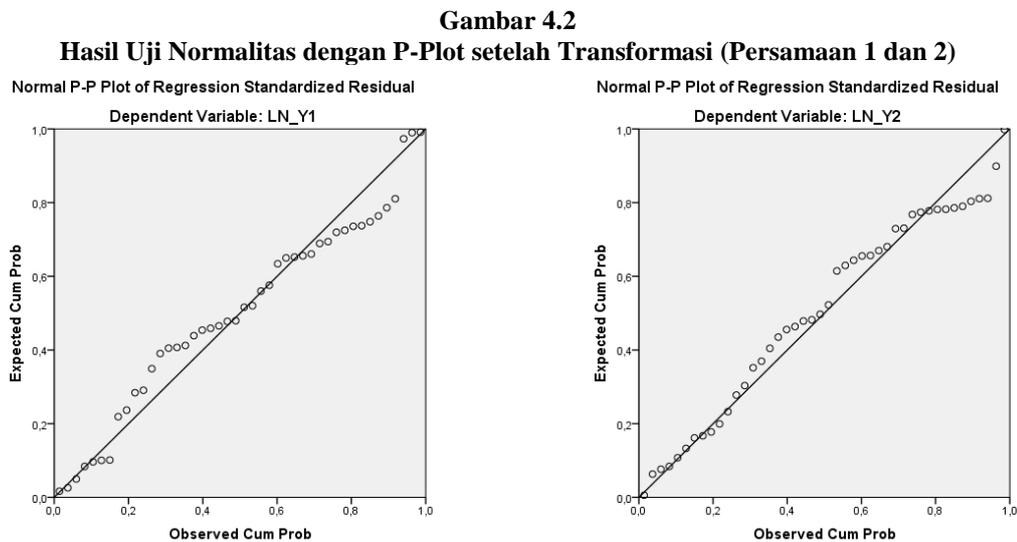
Berdasarkan Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garisnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak normal/normalitas error dapat diobati dengan menggunakan cara “mentransformasikan model regresi dalam bentuk logaritma natural (LN).” Berikut hasil uji Kolmogorov smirnov setelah ditransformasi:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov setelah Transformasi (Persamaan 1 dan 2)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	0,0000000
	Std. Deviation	1,11467940	0,64613673
Most Extreme Differences	Absolute	0,114	0,131
	Positive	0,114	0,131
	Negative	-0,114	-0,097
Test Statistic		0,114	0,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,177 <sup>c</sup>	0,055 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Setelah dilakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dalam Tabel 4.5 di atas memperlihatkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) pada persamaan ke-1 sebesar  $0,177 > 0,05$ , dan persamaan ke-2 sebesar  $0,055 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Perbaikan juga dilakukan pada uji P-plot, berikut merupakan hasil uji P-Plot setelah diTransformasi:



Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Setelah dilakukan perbaikan data menggunakan logaritma natural (LN) pada Gambar 4.2 di atas memperlihatkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan data dalam model regresi tersebut telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel eksogen. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel

eksogen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas sebelum Transformasi (Persamaan 1 dan 2)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,251	0,069		3,610	0,001		
	DOL	0,000	0,001	-0,117	-0,569	0,572	0,575	1,740
	PP	-0,101	0,183	-0,087	-0,554	0,583	0,998	1,002
	DER	-0,016	0,021	-0,162	-0,787	0,436	0,575	1,740

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
2	(Constant)	-0,744	1,688		-0,441	0,662		
	DOL	0,009	0,015	0,091	0,591	0,558	0,570	1,754
	PP	-0,015	3,873	0,000	-0,004	0,997	0,990	1,010
	DER	0,276	0,436	0,098	0,633	0,530	0,566	1,767
	ROE	19,814	3,340	0,695	5,933	0,000	0,978	1,022

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Tabel 4.6 diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai VIF dan *tolerance* pada persamaan 1 dan 2. Pada persamaan ke-1 nilai *tolerance* dari variabel risiko bisnis (X1) sebesar  $0,575 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,740 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel pertumbuhan perusahaan (X2) sebesar  $0,998 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,002 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel struktur modal (X3) sebesar  $0,575 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,740 < 10$ . Sedangkan pada persamaan ke-2 nilai *tolerance* dari variabel risiko bisnis (X1) sebesar  $0,570 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,754 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel pertumbuhan perusahaan (X2) sebesar  $0,990 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,010 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel struktur modal (X3) sebesar  $0,566 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,767 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas (Y1) sebesar  $0,978 >$

0,10 dan nilai VIF sebesar  $1,022 < 10$ . Berdasarkan uraian data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas setelah Transformasi (Persamaan 1 dan 2)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,451	1,383		-1,772	0,084		
	LN_X1	0,142	0,237	0,092	0,601	0,551	0,994	1,006
	LN_X2	-0,264	1,151	-0,035	-0,229	0,820	1,000	1,000
	LN_X3	-0,222	0,147	-0,232	-1,507	0,140	0,994	1,006
a. Dependent Variable: LN_Y1								
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,392	0,843		1,650	0,107		
	LN_X1	0,057	0,140	0,048	0,409	0,685	0,985	1,015
	LN_X2	0,335	0,676	0,058	0,495	0,623	0,998	1,002
	LN_X3	0,001	0,089	0,001	0,008	0,993	0,940	1,064
	LN_Y1	0,525	0,093	0,680	5,652	0,000	0,940	1,064
a. Dependent Variable: LN_Y2								

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

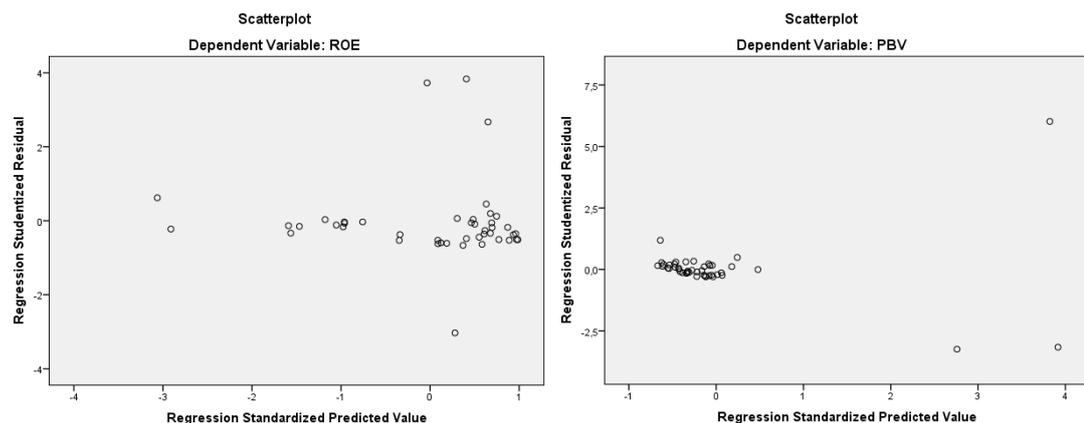
Berdasarkan Tabel 4.7 di atas setelah dilakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Pada persamaan ke-1 nilai *tolerance* dari variabel risiko bisnis (X1) sebesar  $0,994 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,006 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel pertumbuhan perusahaan (X2) sebesar  $1,000 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,000 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel struktur modal (X3) sebesar  $0,994 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,006 < 10$ . Sedangkan pada persamaan ke-2 nilai *tolerance* dari variabel risiko bisnis (X1) sebesar  $0,985 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,015 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel pertumbuhan perusahaan (X2) sebesar  $0,998 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,002 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel struktur modal (X3) sebesar  $0,940 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,064 < 10$ , nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas (Y1) sebesar  $0,940 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,064 < 10$ .

Berdasarkan uraian data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan varian dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila titik dalam Tabel 4.7 *scatter plot* menyebar secara merata di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heterokedastisitas:

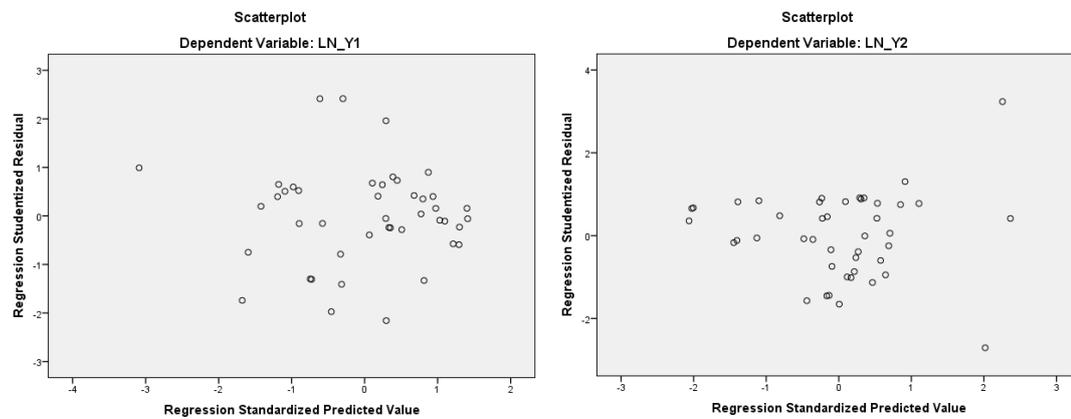
**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan *scatter plot* sebelum Transformasi (Persamaan 1 dan 2)**



Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Gambar 4.3 diatas baik persamaan ke-1 maupun persamaan ke-2 memperlihatkan titik-titik dalam grafik *scatter plot* tidak menyebar secara merata, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan adanya heterokedastisitas.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan *scatter plot* setelah Transformasi**  
**(Persamaan 1 dan 2)**



**Sumber: Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)**

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Gambar 4.4 di atas setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan logaritma natural(LN) baik persamaan ke-1 maupun persamaan ke-2 memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatter plot* menyebar secara merata berada di bawah dan di atas angka 0, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji heterokedastisitas di atas tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. Jika  $d_u < d_w < 4-d_u$ . maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika  $d_w < d_l$  atau  $d_w > 4-d_l$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi

- c. Jika  $d_l < d_w < d_u$  atau  $4-d_u < d_w < 4-d_l$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi sebelum Transformasi (Persamaan 1 dan 2)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,148 <sup>a</sup>	0,022	-0,051	0,32505	2,331
a. Predictors: (Constant), DER, PP, DOL					
b. Dependent Variable: ROE					
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,690 <sup>a</sup>	0,477	0,423	6,86598	1,980
a. Predictors: (Constant), ROE, DOL, PP, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat nilai Durbin Watson (DW) pada persamaan ke-1 sebesar 2,331 dengan  $K=3$  dan persamaan ke-2 sebesar 1,980 dengan  $K=4$  dan banyaknya data  $(N)=44$  dengan signifikansi 0,05. Untuk mencari nilai  $d_u$  maka harus dilihat pada Tabel 4.8 Durbin Watson, untuk persamaan ke-1  $K=3$  dan  $N=44$  maka nilai  $d_u$  menunjukkan nilai 1,6647 dan nilai  $4-d_u$  sebesar 2,3353. Untuk persamaan ke-2  $K=4$  dan  $N=44$  maka nilai  $d_u$  menunjukkan nilai 1,7200 dan nilai  $4-d_u$  sebesar 2,2800. Agar terbebas dari autokorelasi harus memenuhi syarat  $d_u < d_w < 4-d_u$ . Pada persamaan ke-1 nilai  $d_u < d_w < 4-d_u$  ( $1,6647 < 2,331 < 2,3353$ ) artinya tidak terjadi autokorelasi, sedangkan Pada persamaan ke-2 nilai  $d_u < d_w < 4-d_u$  ( $1,7200 < 1,980 < 2,2800$ ) artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi (Persamaan 1 dan 2)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,245 <sup>a</sup>	0,060	-0,011	1,15572	2,001
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y1					

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,685 <sup>a</sup>	0,470	0,415	0,67846	2,272
a. Predictors: (Constant), LN_Y1, LN_X2, LN_X1, LN_X3					
b. Dependent Variable: LN_Y2					

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). berdasarkan Tabel 4.9 nilai Durbin Watson pada persamaan ke-1 sebesar 2,001 dan persamaan ke-2 sebesar 2,272. Nilai  $d_u$  pada persamaan ke-1 sebesar 1,664 dan  $4-d_u$  sebesar 2,3353, sedangkan nilai  $d_u$  pada persamaan ke-2 sebesar 1,7200 dan  $4-d_u$  sebesar 2,2800. Sehingga jika dimasukkan dalam ketentuan Durbin Watson maka pada persamaan ke-1 nilai  $d_u < d_w < 4-d_u$  ( $1,6647 < 2,001 < 2,3353$ ) artinya tidak terjadi autokorelasi, sedangkan Pada persamaan ke-2 nilai  $d_u < d_w < 4-d_u$  ( $1,7200 < 2,272 < 2,2800$ ) artinya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tersebut konsisten terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk dilanjutkan.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan dengan F-test

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel

terikat, begitu pula sebaliknya. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan/F-test (Persamaan 1 dan 2)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,401	3	1,134	0,849	0,476 <sup>b</sup>
	Residual	53,428	40	1,336		
	Total	56,829	43			
a. Dependent Variable: LN_Y1						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1						

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,904	4	3,976	8,638	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	17,952	39	0,460		
	Total	33,856	43			
a. Dependent Variable: LN_Y2						
b. Predictors: (Constant), LN_Y1, LN_X2, LN_X1, LN_X3						

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji F pada persamaan ke-1 menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 0,849 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,476 > \alpha 0,05$ . Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,82, atau  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas.

Pada persamaan ke-2 menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 8,638 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,58, atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  hal tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Uji Parsial dengan T-test

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji T yaitu dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dimana jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  dapat

diartikan setiap variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial/T-test (Persamaan 1 dan 2)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,451	1,383		-1,772	0,084		
	LN_X1	0,142	0,237	0,092	0,601	0,551	0,994	1,006
	LN_X2	-0,264	1,151	-0,035	-0,229	0,820	1,000	1,000
	LN_X3	-0,222	0,147	-0,232	-1,507	0,140	0,994	1,006
a. Dependent Variable: LN_Y1								

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,392	0,843		1,650	0,107		
	LN_X1	0,057	0,140	0,048	0,409	0,685	0,985	1,015
	LN_X2	0,335	0,676	0,058	0,495	0,623	0,998	1,002
	LN_X3	0,001	0,089	0,001	0,008	0,993	0,940	1,064
	LN_Y1	0,525	0,093	0,680	5,652	0,000	0,940	1,064
a. Dependent Variable: LN_Y2								

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

Berdasarkan hasil uji T dalam Tabel 4.11 pada persamaan ke-1 menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Risiko Bisnis (X1)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel risiko bisnis (X1) memiliki nilai sig. sebesar  $0,551 > 0,05$ . Nilai  $T_{hitung}$  0,601 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,01954 sehingga  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y1).

b. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel pertumbuhan perusahaan (X2) memiliki nilai sig. sebesar  $0,820 > 0,05$ . Nilai  $T_{hitung}$  -0,229 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,01954 sehingga  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ . hal tersebut menunjukkan

bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y1).

c. Struktur Modal (X3)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel struktur modal (X3) memiliki nilai sig. sebesar  $0,140 > 0,05$ . Nilai  $T_{hitung} -1,507$  dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar  $2,01954$  sehingga  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y1).

Sedangkan uji T pada persamaan ke-2 menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Risiko Bisnis (X1)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel risiko bisnis (X1) memiliki nilai sig. sebesar  $0,685 > 0,05$ . Nilai  $T_{hitung} 0,409$  dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar  $2,02108$  sehingga  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2).

b. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel pertumbuhan perusahaan (X2) memiliki nilai sig. sebesar  $0,623 > 0,05$ . Nilai  $T_{hitung} 0,495$  dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar  $2,02108$  sehingga  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2).

c. Struktur Modal (X3)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel struktur modal (X3) memiliki nilai sig. sebesar  $0,993 > 0,05$ . Nilai  $T_{hitung} 0,008$  dan nilai  $T_{tabel}$

sebesar 2,02108 sehingga  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2).

d. Profitabilitas(Y1)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel profitabilitas (Y1) memiliki nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $T_{hitung}$  5,652 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,02108 sehingga  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (Y1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y2).

### F. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel eksogen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen.<sup>24</sup>

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) (Persamaan 1 dan 2)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,245 <sup>a</sup>	0,060	-0,011	1,15572
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1				
b. Dependent Variable: LN_Y1				
<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,685 <sup>a</sup>	0,470	0,415	0,67846
a. Predictors: (Constant), LN_Y1, LN_X2, LN_X1, LN_X3				
b. Dependent Variable: LN_Y2				

Sumber: *Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021)*

<sup>24</sup> Ibid., Novi Rizkiyani, 53.

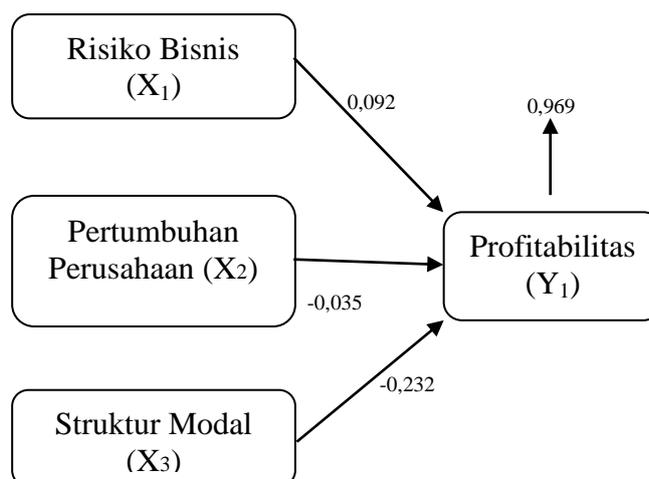
Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat dalam Tabel 4.12 nilai R square pada persamaan ke-1 sebesar 0,060. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas mampu dijelaskan oleh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal sebesar 6%, sisanya 94% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan nilai R square pada persamaan ke-2 sebesar 0,470. Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas sebesar 47%, sisanya 53% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## G. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

### 1. Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

$$\begin{aligned} \text{Sub Struktur 1: } Y_1 &= \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1 \\ &= 0,092 X_1 + (-0,035) X_2 + (-0,232) X_3 + 0,969 \end{aligned}$$

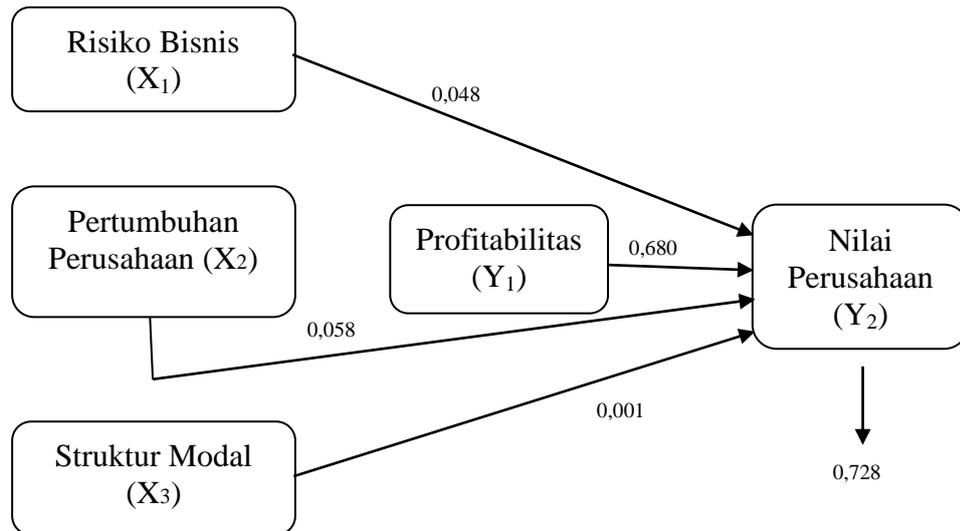
**Gambar 4.5**  
Hasil Kerangka konseptual Sub Struktur 1



$$\text{Sub Struktur 2: } Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + \varepsilon_2$$

$$= 0,048 X_1 + 0,058 X_2 + 0,001 X_3 + 0,680 Y_1 + 0,728$$

**Gambar 4.6**  
Hasil Kerangka konseptual Sub Struktur 2



## 2. Perhitungan Pengaruh antar Variabel

Perhitungan pengaruh antar variabel model jalur dalam penelitian ini menggunakan koefisien nilai beta variabel dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
Hasil Formulasi Pengaruh Antar Variabel

No	Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Kausal		
		Langsung	Tidak Langsung	Total
1.	$X_1 \rightarrow Y_1$	$\beta_1 = 0,092$	-	0,092
2.	$X_2 \rightarrow Y_1$	$\beta_2 = -0,035$	-	-0,035
3.	$X_3 \rightarrow Y_1$	$\beta_3 = -0,232$	-	-0,232
4.	$X_1 \rightarrow Y_2$	$\beta_4 = 0,048$	$(\beta_1) \times (\beta_7) = 0,062$	$\beta_4 + (\beta_1) \times (\beta_7) = 0,110$
5.	$X_2 \rightarrow Y_2$	$\beta_5 = 0,058$	$(\beta_2) \times (\beta_7) = -0,023$	$\beta_5 + (\beta_2) \times (\beta_7) = 0,034$
6.	$X_3 \rightarrow Y_2$	$\beta_6 = 0,001$	$(\beta_3) \times (\beta_7) = -0,157$	$\beta_6 + (\beta_3) \times (\beta_7) = -0,156$
7.	$Y_1 \rightarrow Y_2$	$\beta_7 = 0,680$	-	0,680

Sumber: Output SPSS data diolah dengan SPSS 24 (2021) diolah penulis.

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, harus memenuhi kriteria terlebih dahulu, dimana apabila pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung, maka hubungan sebenarnya adalah tidak langsung, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh langsung antara risiko bisnis (X1) terhadap profitabilitas (Y1) adalah 0,092. Tidak ada pengaruh tidak langsung diantara variabel tersebut, sehingga pengaruh totalnya tetap sebesar 0,092.
2. Besarnya pengaruh langsung antara pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap profitabilitas (Y1) adalah -0,035. Tidak ada pengaruh tidak langsung diantara variabel tersebut, sehingga pengaruh totalnya tetap sebesar -0,035.
3. Besarnya pengaruh langsung antara struktur modal (X3) terhadap profitabilitas (Y1) adalah -0,232. Tidak ada pengaruh tidak langsung diantara variabel tersebut, sehingga pengaruh totalnya tetap sebesar -0,232.
4. Besarnya pengaruh langsung antara risiko bisnis (X1) terhadap nilai perusahaan (Y2) adalah 0,048. Sedangkan pengaruh tidak langsung risiko bisnis (X1) melalui profitabilitas (Y1) terhadap nilai perusahaan yaitu:  $0,092 \times 0,680 = 0,062$ . maka pengaruh total yang diberikan risiko bisnis (X1) terhadap nilai perusahaan (Y2) adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung, yaitu:  $0,048 + 0,062 = 0,110$ . Pengaruh langsung risiko bisnis (X1) terhadap nilai perusahaan (Y2) lebih kecil dari pengaruh tidak langsung risiko bisnis (X1) terhadap nilai perusahaan (Y2) yaitu  $0,048 < 0,062$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

(Y1) mempengaruhi hubungan antara risiko bisnis (X1) terhadap nilai perusahaan (Y2).

5. Besarnya pengaruh langsung antara pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y2) adalah 0,058. Sedangkan pengaruh tidak langsung pertumbuhan perusahaan (X2) melalui profitabilitas (Y1) terhadap nilai perusahaan yaitu:  $-0,035 \times 0,680 = -0,023$ . Maka pengaruh total yang diberikan pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y2) adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung, yaitu:  $0,058 + -0,023 = 0,034$ . Pengaruh langsung pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y2) lebih besar dari pengaruh tidak langsung pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y2) yaitu  $0,058 > -0,023$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Y1) tidak mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y2).
6. Besarnya pengaruh langsung antara struktur modal (X3) terhadap nilai perusahaan (Y2) adalah 0,001. Sedangkan pengaruh tidak langsung struktur modal (X3) melalui profitabilitas (Y1) terhadap nilai perusahaan yaitu:  $-0,232 \times 0,680 = -0,157$ . Maka pengaruh total yang diberikan struktur modal (X3) terhadap nilai perusahaan (Y2) adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung, yaitu:  $0,001 + -0,157 = -0,156$ . Pengaruh langsung struktur modal (X3) terhadap nilai perusahaan (Y2) lebih besar dari pengaruh tidak langsung struktur modal (X3) terhadap nilai perusahaan (Y2) yaitu  $0,001 > -0,157$ . Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas (Y1) tidak mempengaruhi hubungan antara struktur modal (X3) terhadap nilai perusahaan (Y2).

7. Besarnya pengaruh langsung antara profitabilitas (Y1) terhadap nilai perusahaan (Y2) adalah 0,680. Tidak ada pengaruh tidak langsung diantara variabel tersebut, sehingga pengaruh totalnya tetap sebesar 0,680.

## **H. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan struktur Modal terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di LQ-45 secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $F_{hitung} 0,849 \leq F_{tabel} 2,82$ , dengan tingkat signifikan sebesar  $0,476 > \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan pengujian secara simultan yang menunjukkan bahwa risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan uji koefisiensi determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,060 yang berarti bahwa variabel profitabilitas mampu dijelaskan oleh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal sebesar 6%, sisanya 94% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dilihat dari penelitian terdahulu, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Dila Dahlia yang menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel *Total Asset Turnover* (TAT), dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} 69,184 \geq F_{tabel} 3,13$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai R Square 0,661 yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel *Total Asset Turnover* (TAT) mampu menjelaskan variasi dari variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 66%.

## **2. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di LQ-45 secara Parsial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $T_{hitung} 0,601 \leq T_{tabel} 2,01954$  dengan tingkat signifikan  $0,551 > \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, yang artinya risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan nilai tersebut maka risiko bisnis yang diukur dengan *Degree of leverage* (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), sehingga pada saat risiko bisnis menurun ataupun meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko bisnis merupakan tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila tidak menggunakan hutang. Kegagalan pengawasan internal perusahaan yang mengakibatkan kerugian tak terduga serta ketidakberhasilan manajemen untuk memastikan pengembalian kepada perusahaan juga termasuk risiko bisnis.

Apabila risiko bisnis tinggi, maka profitabilitas perusahaan akan rendah. Jika risiko bisnis tinggi, maka kinerja perusahaan rendah.

Risiko bisnis yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas mempunyai kemungkinan disebabkan oleh kenaikan biaya tetap yang tidak diimbangi dengan naiknya volume penjualan. Perusahaan yang melakukan perluasan dengan menambah jumlah aktivasinya sehingga menambah biaya tetapnya seharusnya diiringi dengan peningkatan penjualan atau pendapatannya agar dapat dihasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan. Apabila perusahaan tidak meningkatkan volume penjualan/produksinya dan pengelolaan biaya operasionalnya tidak dikelola dengan efisien maka biaya produksi akan menjadi tinggi dan berdampak pada berkurangnya laba atau dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Jika perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan secara signifikan maka biaya tetap yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah. Akan tetapi, ketika daya beli masyarakat melemah dan berdampak pada melemahnya volume penjualan, maka dapat menyebabkan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan menjadi lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorraine Analia Aglen dan Yunia Panjaitan yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan hasil P-value  $(0,4358) < \alpha (0,05)$ , yang berarti tinggi/rendahnya risiko bisnis tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Epayanti dan I Putu Yadnya yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan taraf signifikansi  $0,024 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,369 > t_{tabel} 2,039$ . Risiko bisnis

perusahaan yang tercermin pada penggunaan biaya operasi tetap sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan disertai dengan peningkatan penjualan perusahaan.

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di LQ-45 secara Parsial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $T_{hitung} -0,229 \leq T_{tabel} 2,01954$  dengan tingkat signifikan  $0,820 > \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan nilai tersebut maka pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), sehingga pada saat pertumbuhan perusahaan menurun atau meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan aktiva dimasa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Kunci keberhasilan suatu usaha, khususnya untuk meningkatkan laba perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaannya. Profitabilitas akan sangat penting bagi pemegang saham untuk memprediksi keuntungan yang akan diterima dalam jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi memberikan gambaran semakin berkembang dengan memiliki asset/aktiva dan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang diwujudkan dengan menambah aktiva dalam jumlah yang besar sehingga pemeliharaan dan pergantian aktiva akan berpotensi meningkatkan beban tetap berupa beban penyusutan, namun beban penyusutan tersebut tidak terlalu membebani laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dionycio Kalesaran, Marjam Mangantar, dan Joy E. Tulung yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 0,005 < t_{tabel} 2,04523$  dengan tingkat signifikansi  $0,996 > 0,05$  yang berarti tinggi/rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $13,331 > t_{tabel} 1,701$ . Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi profitabilitas melalui aset yang dimiliki perusahaan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin tinggi yang berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi.

#### **4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di LQ-45 secara Parsial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $T_{hitung} -1,507 \leq T_{tabel} 2,01954$  dengan tingkat

signifikan  $0,140 > \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, yang artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan nilai tersebut maka struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), sehingga pada saat struktur modal menurun atau meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan *trade off theory*, apabila penggunaan jumlah utang yang tinggi dapat meningkatkan kewajiban yang tinggi pula. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka akan merugikan keuangan perusahaan dan dapat berdampak buruk, yaitu terjadi *financial distress*. Apabila profitabilitas perusahaan besar, maka struktur modal perusahaan akan lebih besar proporsi penggunaan utang untuk menghasilkan laba perusahaan, dan pembagian laba kepada pemegang saham akan lebih besar pula.

Pada dasarnya perusahaan menginginkan struktur modal yang yang optimal yang merupakan struktur perbandingan antara modal asing dan modal sendiri sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi struktur modal yang digunakan oleh perusahaan, maka tingkat penggunaan dana untuk kinerja perusahaan juga semakin tinggi sehingga tidak akan mempengaruhi peningkatan atau pemerolehan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Yurike Tamba, Perengkuan Tommy, dan Paulina Van Rate yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 1,269 < t_{tabel} 2,423$  dengan tingkat signifikansi 0,211

$> 0,05$  yang berarti tinggi/rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana, dan Luh Gede Sri Artini yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Penambahan utang yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan bersih, sehingga *Return on Equity* (ROE) dapat meningkat. Penggunaan utang dapat mengurangi pajak dan mengurangi biaya agensi yang dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.

#### **5. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, struktur Modal, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $F_{hitung} 8,638 \geq F_{tabel} 2,58$ , dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, yang artinya risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas yang meningkat, diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uji koefisiensi determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,470, yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas sebesar 47%, sisanya 53% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan investasi, biasanya calon investor membutuhkan informasi tentang penilaian saham dan kondisi perusahaan, informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan terkait dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value*, semakin besar *price book value* mencerminkan semakin besar harga saham, harga saham yang besar mampu meningkatkan keuntungan bagi investor.

Risiko bisnis merupakan risiko yang secara alamiah ada dalam setiap bisnis, yaitu berasal dari struktur biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasi atau bisnisnya dan berasal dari tingkat persaingan yang dihadapi perusahaan. Suatu perusahaan dinilai menghadapi risiko bisnis ketika menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode yang lain. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi lebih baik menggunakan utang yang lebih kecil. Risiko bisnis terjadi apabila perusahaan tidak memiliki dana yang cukup dalam pembiayaan operasionalnya. Investor akan memperhatikan ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal dalam mengambil keputusan investasi.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aktiva baik peningkatan maupun penurunan yang dialami perusahaan selama satu periode. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda perkembangan perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar dalam perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam

menghasilkan laba atau *profit*. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon positif oleh investor akibat harapan investor atas keuntungan yang akan diperoleh di masa depan, sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan cerminan dari pendanaan jangka panjang yang berupa modal sendiri dan hutang jangka panjang atau modal asing, dimana modal tersebut akan dialokasikan untuk pembelanjaan investasi pada aktiva perusahaan. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan harus melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan *return*. Jika struktur modal tinggi maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana eksternal daripada dana internal dalam kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan menggunakan hutang, perusahaan akan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang, sehingga persepsi investor menjadi positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Adanya pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik kerna berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan kepercayaan investor serta mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan

saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan membuat harga saham akan naik, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan pengujian secara simultan yang menunjukkan bahwa risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, oleh karena itu risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan keuangan baik bagi pihak manajemen perusahaan maupun investor.

#### **6. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 secara Parsial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $T_{hitung} 0,409 \leq T_{tabel} 2,02108$  dengan tingkat signifikan  $0,685 > \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak, yang artinya risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan nilai tersebut maka risiko bisnis yang diukur dengan *Degree of leverage* (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price book value* (PBV), sehingga pada saat risiko bisnis menurun ataupun meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *trade off theory* yang menyatakan bahwa semakin besar hutang maka semakin besar pula risiko kebangkrutan yang akan ditanggung

perusahaan, sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh semakin besarnya beban bunga tetap yang harus dibayarkan akan meningkatkan risiko, pendapatan yang diperoleh semakin menurun dan berdampak pada risiko yang timbul dan berakibat pada nilai perusahaan.

Setiap perusahaan pasti akan menghadapi risiko sebagai akibat dari apa yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasinya. Risiko bisnis terjadi apabila perusahaan tidak memiliki dana yang cukup dalam pembiayaan operasional bisnisnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi karena keputusan pendanaan yang dipilihnya menyebabkan nilai perusahaan turun dari sudut pandang investor yang mempertimbangkan ketika terjadi risiko kebangkrutan, maka kebanyakan aset perusahaan akan dijual untuk melunasi utang perusahaan yang jumlahnya besar dibandingkan mengembalikan nilai saham yang ditanamkan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nala Maulana Akbar yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,167 > 0,05$  yang berarti tinggi/rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Tri Absari yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh risiko bisnis yang signifikan terhadap nilai perusahaan berarti bahwa perubahan risiko bisnis secara nyata dan meyakinkan dapat menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan.

## **7. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 secara Parsial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $T_{hitung} 0,495 \leq T_{tabel} 2,02108$  dengan tingkat signifikan  $0,623 > \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_7$  ditolak, yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Perusahaan dengan tingkat potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menaikkan harga saham dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, nilai diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price book value* (PBV), sehingga pada saat pertumbuhan perusahaan menurun ataupun meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan juga tinggi. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan total aset perusahaan baik itu penurunan maupun peningkatan dapat menandakan bahwa suatu perusahaan berkembang atau tidak. Ketika perusahaan fokus pada pertumbuhan perusahaannya, maka perusahaan akan menggunakan seluruh dananya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut tanpa memperhatikan kesejahteraan

pemegang saham/investor. Saat hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Yulmi Nadillah yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 0,424 < t_{tabel} 1,651$  dengan tingkat signifikansi  $0,672 > 0,05$  yang berarti tinggi/rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi perkembangan yang banyak membutuhkan pendanaan, sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan di gunakan untuk kegiatan reinvestasi.

#### **8. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 secara Parsial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $T_{hitung} 0,008 \leq T_{tabel} 2,02108$  dengan tingkat signifikan  $0,993 > \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_8$  ditolak, yang artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan nilai tersebut maka struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan yang diukur dengan *Price book value* (PBV), sehingga pada saat struktur modal menurun ataupun meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Trade off theory* menjelaskan bahwa peningkatan rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan jumlah utang. Dengan memasukkan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang besar memiliki tanggung jawab yang besar untuk sesegera mungkin mengembalikan modal yang diberikan kepada *debtholders*, karena struktur modal yang diperoleh dari pinjaman akan disertai dengan pembayaran bunga utang kepada *debtholders*. Beban bunga tersebut akan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan sehingga juga dapat menurunkan persepsi investor terhadap perusahaan. Ketika persepsi investor terhadap perusahaan mengalami penurunan, maka akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, perusahaan meyakini bahwa besarnya struktur modal yang diperoleh dari *debtholders* akan memberikan keuntungan di masa depan. Pinjaman yang dapat dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan kepada perusahaan dalam jangka panjang melebihi beban bunga pinjamannya. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang pula. Cara pandang investor berbeda-beda dalam menyikapi struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga berakibat terhadap tidak memerlukan struktur modal dalam memprediksi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isabela Permata Dhani yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,794 > 0,05$  yang berarti tinggi/rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Slamet Mudjijah dkk yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Perusahaan yang dengan hutang yang tinggi mendapatkan penghematan pajak dari bunga yang dibayarkan sehingga nilai perusahaannya tinggi, investor akan menangkap sinyal positif bagi perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi. Perusahaan akan dianggap memiliki keyakinan akan pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

#### **9. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 secara Parsial**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil  $T_{hitung} 5,652 \geq T_{tabel} 2,02108$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hasil data tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

Berdasarkan nilai tersebut maka profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price book value* (PBV), sehingga pada saat profitabilitas menurun ataupun meningkat maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham. Dengan adanya peningkatan profitabilitas, investor akan menganggap perusahaan sangat efisien dalam menggunakan assetnya. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham tinggi maka harga dari saham juga akan semakin tinggi, harga saham yang tinggi juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan mendatangkan keuntungan bagi investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Widyantari, dan I Putu Yadnya, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan nilai Sig sebesar 0,000 dengan nilai koefisien *unstandardized* 0,175. Nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Profitabilitas yang meningkat akan selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki laba atau profit yang tinggi akan dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi dalam perusahaannya sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.